

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Provinsi Sumatera Barat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Prevalensi kejadian ISPA pada balita di Provinsi Sumatera Barat tercatat sebesar 4,7%. Mayoritas balita pada penelitian ini berada di rentang usia 25-59 bulan, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, tinggal di area perkotaan, dan memiliki ibu dengan pendidikan tinggi. Dari sisi pencegahan, cakupan pemberian vitamin A sudah sangat baik dan mayoritas rumah memiliki kepadatan hunian yang ideal. Namun, masih banyak balita yang imunisasi dasarnya belum lengkap dan mayoritas rumah tangga masih menggunakan bahan bakar masak yang kotor.
2. Distribusi spasial kasus ISPA tertinggi terpusat di Kabupaten Padang Pariaman, diikuti oleh Kota Payakumbuh dan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, status imunisasi, pemberian vitamin A, kepadatan hunian, dan jenis bahan bakar masak dengan kejadian ISPA pada balita di Provinsi Sumatera Barat. Sementara itu, variabel jenis kelamin, status wilayah tempat tinggal, dan tingkat pendidikan ibu terbukti tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian ISPA pada balita.
4. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita adalah jenis bahan bakar masak. Balita yang menetap di rumah tangga dengan penggunaan bahan bakar kotor berisiko lebih dari dua kali lipat untuk terkena ISPA

dibandingkan mereka yang menggunakan bahan bakar bersih, terlepas dari status imunisasi, asupan vitamin A, maupun kondisi kepadatan hunian.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat disarankan untuk memfokuskan intervensi dan program pencegahan pada faktor risiko utama, yaitu penggunaan bahan bakar rumah tangga yang kotor. Upaya ini perlu didukung oleh kolaborasi lintas sektor seperti Dinas ESDM dan Posyandu untuk mengedukasi masyarakat agar perlahan beralih ke bahan bakar yang lebih bersih. Masyarakat perlu didorong untuk program perbaikan sirkulasi udara di dapur, seperti penggunaan cerobong asap. Hal yang terpenting adalah mengedukasi orang tua agar selalu menjauhkan balita dari area dapur saat proses memasak berlangsung demi menekan risiko paparan polusi udara dalam ruang.
2. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten/Kota agar dapat memfokuskan program intervensi dan pencegahan ISPA pada wilayah dengan temuan kasus tinggi, khususnya di Kabupaten Padang Pariaman, Kota Payakumbuh dan Kepulauan Mentawai.
3. Dinas Kesehatan dan Puskesmas disarankan untuk meningkatkan edukasi kepada keluarga yang memiliki balita. Tujuannya adalah agar orang tua lebih proaktif membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk melengkapi imunisasi dan mendapatkan vitamin A. Serta segera memeriksakan anak apabila muncul gejala ISPA.